

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Bekerja merupakan salah satu hak individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan haruslah pekerjaan yang layak dilakukan oleh manusia. Hal ini ditegaskan dalam UUD RI Tahun 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Oleh karena itu, penting sekali memiliki pekerjaan yang layak yang meningkatkan derajat sosial dan ekonomi bagi individu itu sendiri.

Para pelamar kerja akhirnya berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Peristiwa itu kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mendirikan berbagai sekolah tinggi dan kursus yang disediakan untuk para calon pelamar kerja untuk meningkatkan kompetensi mereka, agar siap bersaing memperebutkan setiap kesempatan yang ditawarkan sesuai dengan bidangnya.

Kenyataannya, di mana tenaga kerja yang ada bekerja di bidang-bidang yang tidak sesuai dengan ilmu yang dipelajari di bangku sekolah atau jurusan mereka, misalnya lulusan sarjana teknik menjadi guru Bahasa Lampung. Hal itu mungkin saja terjadi apabila individu lulusan teknik tersebut fasih berbahasa Lampung. Ini tentunya akan merugikan individu yang berkompeten dan sah sebagai lulusan diploma atau sarjana pendidikan bahasa Lampung. Kemudian timbul pertanyaan mengapa pihak pembuka lowongan kerja menerima

seseorang yang tidak memiliki sertifikasi yang sah dalam bidang pekerjaannya itu? Apabila harus seperti itu, mengapa tidak dari awal individu tersebut mengambil jurusan Bahasa Lampung?

Terdapat pula individu bekerja di bidang yang sesuai dengan ilmu yang telah ia pelajari, ilmu tersebut tidak semuanya menunjang keberhasilan mereka dalam berkarier. Dengan kata lain, kompetensi yang dimilikinya tidak selalu sesuai dengan kompetensi yang dituntut oleh pekerjaan yang tersedia, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai contoh, seorang guru Bimbingan dan Konseling yang bersertifikasi, memiliki kognitif yang baik dan wawasan yang luas sesuai dengan bidang pekerjaan yang ia ambil, namun malas-malasan dalam melaksanakan tugas bimbingannya yang menyebabkan terhambatnya tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

Karier juga sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang (Holland, 2011). Individu tentunya menginginkan karier yang sesuai dengan kepribadiannya. Jika individu adalah pribadi yang aktif, mungkin ia mengharapkan pekerjaan yang berhubungan dengan sosial atau orang banyak. Jika individu adalah pribadi yang pasif, mungkin ia akan tidak nyaman jika harus berhubungan dengan banyak orang.

Berbagai faktor perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karier. Faktor yang paling penting adalah faktor diri dan tuntutan jabatan (okupasi) serta kecocokan antara keduanya. Faktor-faktor tersebut dijadikan pertimbangan utama karena umumnya tugas, pekerjaan, dan jabatan yang diemban seseorang akan berhasil memenuhi harapan apabila hal tersebut sesuai dengan diri yang bersangkutan. Semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan

atau pekerjaan yang dilakukan, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dan menemukan kepuasan dalam tugasnya (Dahlan, 2010).

Kita dapat melihat bahwa pemilihan dan pematapan karier bukanlah sesuatu yang dapat dianggap sepele karena mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang ke depannya dan dapat hidup sebagai individu dewasa yang mandiri secara finansial.

Keputusan karier bagi masa depan akan terwujud apabila mereka mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan yang tersedia (Sukardi, 1989). Mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih belum tahu akan melanjutkan kemana setelah lulus nanti. Siswa-siswa tersebut masih belum merencanakan pilihan kariernya. Ada juga yang sudah memiliki rencana pilihan kariernya, namun belum ada kemantapan dalam diri mereka.

Telah jelas, kematangan dalam memilih karier menjadi tugas pokok yang harus dicapai siswa. Namun, kenyataan memperlihatkan bahwa sampai saat ini remaja banyak sekali menghadapi kesulitan dalam mengambil pilihan karier yang sesuai dan tepat dengan berbagai atribut dalam dirinya. Hal ini ditandai dengan sebuah pilihan siswa yang lebih mengikuti teman atau orangtua dalam melanjutkan karier pendidikannya tanpa mengetahui arahan minat

dan bakat yang siswa miliki. Sebuah pilihan yang tidak matang dan terencana membuat para remaja berada dalam ambang kebingungan yang berkelanjutan.

Kebingungan itu menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Hal ini, menurut Crites dalam Dahlan (2010) disebabkan karena (1) individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya, (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satu pun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya, dan (3) individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai. Maka dari itu diperlukannya sebuah perencanaan karier yang matang bagi setiap siswa sebagai sebuah antisipasi atau jalan untuk pemilihan karier yang sesuai.

Pemantapan rencana dan pemilihan karier pada masa remaja di dalamnya terdapat pengaruh orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan kariernya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya (Supriatna, 2011). Diikuti pendapat Gibson (2005) yang menerangkan bahwa sudah saatnya memperhatikan pendidikan karier di usia dini, hal ini didasari oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengidentifikasi pekerjaan orang-orang dewasa di sekitarnya pada umumnya, dan lebih mengidentifikasi pekerjaan ibunya dari pekerjaan ayahnya pada khususnya. Ini sama saja berarti, anak cenderung lebih melihat sisi karier dari orang yang sangat dekat dengannya, yaitu keluarganya.

Genogram merupakan bagan silsilah keluarga yang dapat digunakan untuk menggali informasi karier berdasarkan garis keturunan yang ada pada keluarga tersebut. Penggunaan genogram ini bertujuan agar individu dapat mengeksplorasi pengaruh keluarga pada dirinya, termasuk identitas kariernya dengan harapan, motivasi, peran sosial, nilai, dan pandangan klien dari dunia kerja bisa menjadi jelas dan terungkap. Oleh karena itu, penggunaan genogram cukup penting dalam memantapkan pilihan karier yang sudah direncanakan siswa.

Di sini, tentunya peran guru pembimbing atau konselor sangat besar untuk membantu siswa dalam merencanakan dan memantapkan karier. Pemantapan rencana karier siswa dapat dilakukan secara individual dengan penggunaan analisis genogram.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya Memantapkan Rencana Karier Menggunakan Genogram pada Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011-2012.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Terdapat siswa yang belum mantap memilih suatu bidang karier setelah lulus SMA
- 2 Terdapat siswa bingung memilih jenis pekerjaan di masa depan
- 3 Terdapat siswa yang memilih bidang karier karena perintah orangtuanya
- 4 Terdapat siswa yang tidak memanfaatkan layanan BK untuk mencari informasi tentang dunia karier
- 5 Terdapat siswa yang tidak merencanakan karier berdasarkan pola-pola karier yang terdapat pada keluarganya

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada “upaya memantapkan rencana karier menggunakan genogram pada siswa SMANegeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011-2012”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Siswa kurangmantap dalam rencana kariernya setelah lulus dari SMA Negeri 2 Bandar Lampung”. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah rencana karier siswa dapat dimantapkan dengan penggunaan genogram?”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pemantapan rencana karier siswa dengan menggunakan genogram.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penulis melalui bahasa ilmiah. Selain itu penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu khususnya mengenai penggunaan genogram untuk memantapkan rencana karier siswa.

b. Secara praktis

Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Serta, diharapkan bahwa memantapkan rencana karier siswa dapat dilakukan dengan menggunakan genogram.

C. Kerangka Pikir

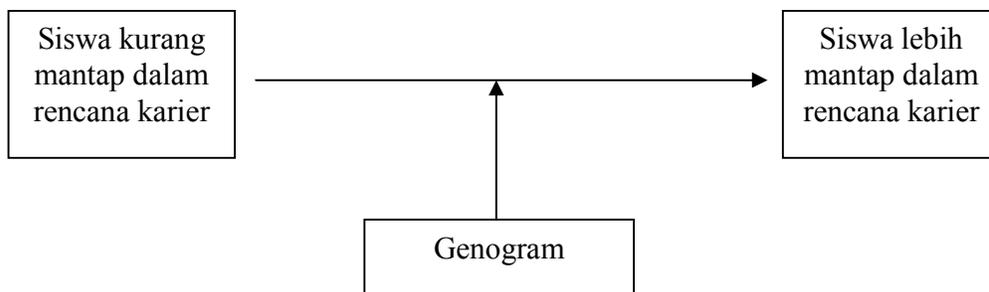
Asumsi yang melandasi dikembangkannya genogram sebagai alat wawancara konseling adalah bahwa di dalam pemilihan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu atau generasi muda dalam identifikasi perencanaan dan pemilihan karier (Supriatna, 2011). Dalam penelitian ini, orang lain yang dianggap *significant other influences* adalah keluarga.

Menurut Supriatna (2011), secara konseptual, genogram berarti suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga klien dalam tiga generasi, yakni generasi dirinya, orangtuanya dan kakek-neneknya. Genogram juga merupakan suatu alat untuk menyimpan informasi yang dicatat selama wawancara antara konselor dengan klien mengenai orang-

orang dalam asal-usul keluarga klien. Keunikan setiap klien ditekankan sebagaimana klien memandangnya dalam konteks keluarga.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik memberikan bantuan agar siswa dapat memantapkan rencana kariernya. Bantuan yang diberikan adalah dengan menggunakan genogram. Dalam teknik ini peneliti berusaha memberikan pencerahan setelah siswa menggambarkan asal-usul keluarganya, dan menggali informasi yang berhubungan dengan sifat karier keluarga tersebut.

Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian yang coba digambarkan dalam bentuk bagan oleh peneliti:



Gambar1.1Bagan Kerangka Pikir penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat terlihat bahwa awalnya siswa sudah memiliki rencana karier namun kurang mantap. Kemudian peneliti mencoba untuk membantunya dengan cara menggali informasi menggunakan analisis genogram dengan tujuan agar siswa merasa lebih mantap dalam rencana kariernya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang kemudian harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Pilihan karier siswa dapat lebih dimantapkan melalui genogram.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemantapan pilihan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan genogram

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemantapan pilihan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan genogram

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji statistik dengan *Wilcoxon Match Pairs*. Dengan ketentuan, jika hasil $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha yang diterima, tetapi jika $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka Ho yang diterima dan Ha ditolak.